# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

### 1.1.1 Latar Belakang Pusat Pendidikan Desain Komunkasi Visual Modern di Yogyakarta

Desain Komunikasi Visual atau sering disingkat DKV semakin luas dikenal oleh masyarakat. Perkembangannyapun cukup pesat dalam beberapa dekade terakhir ini. Tanpa disadari, kehidupan kita dilingkupi oleh hasil karya Desain Komunikasi Visual dari para seniman. Baliho, reklame, iklan, bahkan kemasan dari produk-produk yang kita konsumsi setiap harinya merupakan hasil karya dari seniman DKV.

Dalam perkembangan Desain Komunikasi Visual di Indonesia telah banyak melahirkan seniman-seniman yang mampu mengharumkan nama bangsa di kancah internasional. Kita mengenal Wedha Abdul Rasyid yang melahirkan aliran seni *pop art* dengan sebutan *Wedha's Pop Art Potrait* atau lebih dikenal dengan sebutan WPAP. Karya dari Wedha dan komunitasnya ini sudah dikenal luas hingga kancah internasional. Indonesia juga memiliki tokoh seperti Drs. Suyadi atau yang lebih terkenal dengan sebutan "Pak Raden" dengan karyanya si Unyil yang sudah kita kenal sampai saat ini, Dwi Koendoro pencipta komik Panji Koming, komik dalam surat kabar nasional, dan beberapa seniman besar lainnya.

Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan budaya yang pertumbuhan penduduknya semakin tinggi memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan DKV di Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk yang kian meningkat dari tahun per tahun menjadikan Yogyakarta berpotensi besar dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi Desain Komunikasi Visual. Kiblat sebagai kota pelajar dan kaya akan seni budaya juga menunjang ketertarikan pelajar dari luar daerah untuk belajar seni di Yogyakarta.

Tabel 1.1. Tabel Pertumbuhan Penduduk Yogyakarta 2006-2011

| Tahun | 2006 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
|---|---|---|---|---|---|
| **Jumlah Pria (jiwa)** | 1.247.162 | 1.716.215 | 1.705.404 | 1.708.910 | 1.696.310 |
| **Jumlah Wanita (jiwa)** | 1.260.595 | 1.752.287 | 1.746.986 | 1.748.581 | 1.791.015 |
| **Total (jiwa)** | 2.507.757 | 3.468.502 | 3.452.390 | 3.457.491 | 3.487.325 |
| **Pertumbuhan Penduduk (%)** | 2 | - | 100 | 1 | - |
| **Kepadatan Penduduk (jiwa/Km²)** | 787 | 1.089 | 1.099 | 1.085 | 1.085 |

*Sumber: Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta 2013*

Yogyakarta dalam kancah perkembangan Desain Komunikasi Visual telah menyumbangkan beberapa nama seniman besar yang telah menembus dunia internasional. Seperti saja Sumbo Tinarbuko yaitu pengajar sekaligus penulis buku tentang Desain Komunikasi Visual yang beberapa karyanya tampil dalam dunia Internasional dengan gagasan sampah visualnya. Risman Marah dan Kristupa Saragih sudah cukup dikenal dalam dunia fotografi yang karyanya mampu menembus penghargaan dunia Internasional dan tidak lupa Hanung Bramantyo, sineas perfilman Indonesia ini dulunya pernah mengenyam pendidikan seni visual di Yogyakarta.

Dalam perkembangannya, institusi pendidikan yang menyelenggarakan program studi Desain Komunikasi Visual belum banyak dijumpai di Yogyakarta. Di Yogyakarta baru terdapat beberapa institusi/sekolah tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan Desain Komunikasi Visual menjadi program studinya. Institut Seni Indonesia atau yang lebih kita kenal dengan ISI Yogyakarta menjadi satu-satunya institusi yang memiliki program studi Desain Komunikasi Visual bertaraf sarjana (S1). Selain itu, terdapat *Modern School of Design* (MSD) serta Akademi Desain dan Visi (ADVY) yang menyelenggarakan pendidikan Desain Komunikasi Visual bertaraf diploma (D3).

Namun sangat disayangkan, intstitusi-isntitusi ini memiliki kapasitas yang terbatas dalam menerima anak didiknya, padahal setiap tahun peminat pendidikan Desain Komunikasi Visual di Yogyakarta semakin meningkat. Selain dari institusi-institusi yang ada, masyarakat yang ingin mendalami pendidikan Desain Komunikasi Visual belajar hanya dalam wadah komunitas dan sanggar-sanggar seni, tetapi hal ini memiliki banyak sekali keterbatasan. Fasilitas-fasilitas terdapat dalam di komunitas maupun sanggar seni umumnya berupa swadaya dari anggotanya dan fasilitas ini sangat terbatas, padahal di era globalisasi ini, fasilitas modern yang mampu mengikuti perkembangan zaman dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran yang ada.

Melihat tingginya potensi minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan Desain Komunikasi Visual di Yogyakarta, maka diperlukan adanya pusat pendidikan baru yang mewadahi masyarakat untuk belajar dan berkarya dalam dunia Desain Komunikasi Visual. Dengan adanya Pusat Pendidikan Desain Komunikasi Visual Modern di Yogyakarta diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan desain, terutama desain komunikasi visual. Tentunya fasilitas pendidikan ini mampu menunjang pengembangan keterampilan dan kreativitas dalam berkarya penggunanya, fasilitias pendidikan yang lengkap, baik *indoor* maupun *outdoor*, taman kota untuk membantu program penghijauan kembali Yogyakarta yang saat ini lahan hijaunya tersisa sekitar hanya 23% dari kebutuhan RTH ideal, yaitu 30%, serta suatu ruang yang mampu digunakan sebagai ruang pameran yang digunakan untuk mempublikasikan hasil karya seni pengguna fasilitas ini. Diharapkan dengan adanya fasilitas pendidikan ini mampu mewadahi kebutuhan masyarakat untuk belajar dan mampu mengembangkan pendidikan Desain Komunikasi Visual di Indonesia umumnya dan Yogyakarta pada khususnya.

### 1.1.2. Latar Belakang Permasalahan Perancangan Pusat Pendidikan Desain Komunikasi Visual Modern di Yogyakarta

Perancangan Pusat Pendidikan Desain Komunikasi Visual Modern di Yogyakarta memiliki beberapa permasalahan dasar yang harus dihadapi. Permasalahan tersebut antara lain : kebutuhan akan Pusat Pendidikan Desain

Komunikasi Visual Modern di Yogyakarta, perjalanan sejarah perkembangan Desain Komunikasi Visual di Indonesia, serta sarana pengembangan dan apresiasi Desain Komunikasi Visual.

#### 1.1.2.1. Kebutuhan akan Pusat Pendidikan Desain Komunikasi Visual Modern di Yogyakarta

Perkembangan dunia pendidikan desain komunikasi visual yang terus meningkat, perlu didukung oleh suatu wadah yang serta mendukung kemajuan tersebut. Yogyakarta sebagai kota pelajar telah memiliki beberapa institusi yang mengembangkan desain komunikasi visual. Institusi pelopor perkembangan desain komunikasi visual yang telah ada tentunya berperan penting dalam sejarah perkembangan desain komunikasi visual di Indonesia.

Selain itu, dukungan akan tingginya minat kaum muda untuk menuntut ilmu di Yogyakarta menjadi suatu nilai lebih tersendiri. Saat ini, peminat akan studi desain komunikasi visual semakin tinggi. Namun, hal ini terbatas pada jumlah kapasitas penerimaan mahasiswa dalam lembaga pendidikan dan pesebarannya yang masih belum merata. Lembaga pendidikan inipun terbatasi dalam pengembangan sistem perkuliahan yang semakin modern.

Dengan adanya pusat pendidikan desain komunikasi visual yang baru yang besifat modern dan dapat memfasilitasi kebutuhan akan pendidikan desain komunikasi visual di Yogyakarta menjadi suatu warna baru dalam perkembangan desain visual di Yogyakarta. Dari sinilah nantinya akan tercipta suatu sejarah baru dalam mewarnai alur perkembangan desain komunikasi visual di Indonesia.

#### 1.1.2.2. Perjalanan Sejarah Perkembangan Desain Komunikasi Visual di Indonesia

Proses perkembangan suatu hal tentu tidak terlepas dari apa yang telah dilakukan. Sejarah mempunyai peran penting dalam kemajuan bidang apapun yang tak ternilai harganya. Demikian pula dengan dunia

desain komunikasi visual, tentu memiliki alur sejarah yang dapat menjadi suatu modal besar dalam perkembangan pendidikan yang pernah terjadi di Indonesia. Dari sejarah itu, tentunya dapat belajar banyak tentang berbagai hal yang dulu pernah terjadi serta kelebihan dan kekurangan yang ada pada masa lampau.

Suatu kesuksesan tidak terlepas dari apa yang telah berlalu sebelumnya. Demikan juga dengan desain komunikasi visual. Sejarah inilah yang hendaknya tetap selalu dikenang, sehingga dapat menjadi suatu tolak ukur pembelajaran bersama dan akan terus berkembang demi kemajuan dunia desain komunikasi visual di Indonesia.

#### 1.1.2.3. Sasaran Pengembangan dan Apresiasi Desain Komunikasi Visual

Perkembangan dunia desain komunikasi visual yang terus meningkat, menuntut institusi yang ada berperan secara dinamis dan mampu berperan serta dalam meningkatkan perkembangan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan Yogyakarta pada khususnya. Dengan demikian, lembaga pendidikan harus menjamin kebebasan dalam berkeativitas. Tentunya diperlukan suatu permodelan baru yang lebih modern dari sistem pendidikan yang telah ada.

Model dari penataan ruang yang ada haruslah mendukung dalam menciptakan kenyamanan dalam berkarya, mendukung dalam pencarian ide, dan menjamin kebebasan dalam berkreativitas. Citra dari ruang yang digunakan tentunya memberikan suatu pengalaman penggunannya dalam menelaah suatu ide. Unsur identitas dari desain komunikasi visual juga tersimbolis dari citra ruang yang akan digunakan.

Tentunya akan lebih baik jika ditunjang dengan suatu sarana apresiasi bersifat umum untuk mengenalkan dunia desain komunikasi visual ke masyarakat luas. Sarana apresiasi ini juga dapat berfungsi sebagai tempat pameran karya yang dihasilkan mahasiswa untuk dinikmati oleh masyarakat luas.

## 1.2. RUMUSAN MASALAH PERANCANGAN PUSAT PENDIDIKAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL MODERN DI YOGYAKARTA

*"Bagaimana wujud rancangan suatu komplek desain Pusat Pendidikan Desain Komunikasi Visual Modern di Yogyakarta yang berfungsi sebagai sarana edukasi maupun apresiasi desain komunikasi visual, melalui penataan ruang yang rekreatif dengan pendekatan arsitektur kontemporer."*

## 1.3. TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN PUSAT PENDIDIKAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL MODERN DI YOGYAKARTA

Dalam studi ini, penulis ingin mewujudkan suatu rancangan Pusat Pendidikan Desain Komunikasi Visual Modern di Yogyakarta yang berfungsi sebagai sarana edukasi maupun apresiasi desain komnikasi visual yang memberikan kebebasan berkarya maupun berkreativitas serta mampu memberikan lahan hijau baru yang berada di Yogyakarta.

Tujuan dari Perancangan Pusat Pendidikan Desain Komunikai Visual Modern di Yogyakarta ini adalah:

a. Meningkatkan pendidikan desain komunikasi visual di Yogyakarta.
b. Wadah yang mendukung dan menunjang desainer komunikasi visual untuk memamerkan karya mereka.
c. Sebagai simbol baru wajah Yogyakarta yang mendukung perkembangan desain komunikasi visual di Indonesia.
d. Wadah lahan hijau Yogyakarta.

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

a. Identifikasi dan analisis kegiatan dan kebutuhan ruang dalam suatu institusi pendidikan desain komunikasi visual.
b. Identifikasi dan analisis pelaku dan karakteristik kegiatan dalam Pusar Pendidkan Desain Komunikasi Visual Modern di Yogyakarta
c. Identifikasi fungsi ruang dan tanggapan ruang terhadap sarana dalam produksi dan pembelajaran desain komunikasi visual.

d. Mentransformasikan penataan ruang yang rekreatif dan masa bangunan yang simbolik dalam rancangan Pusat Pendidikan Desain Komunikasi Visual Modern di Yogyakarta.

## 1.4. LINGKUP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT PENDIDIKAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL MODERN DI YOGYAKARTA

Lingkup perencanaan dan perancangan dibatasi pada komplek pusat pendidikan desain komunikasi visual dengan fasilitas modern dan ruang-ruang terpadu yang dapat memberikan kenyamanan dan kebebasan mahasiswanya untuk berkarya melalui penataan ruang yang rekreatif serta mampu menjadi sebuah wadah desainer Yogyakarta untuk memamerkan karyanya untuk dinikmati masyarakat luas.

## 1.5. METODE PEMBAHASAN

Metode yang akan digunakan oleh penulis :

1. Metode Pengamatan
   a. Langsung : dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi terpilih menyangkut kondisi dan sarana dan prasarana yang ada.
   b. Tidak langsung : dilakukan dengan cara mengumpulkan data – data dan informasi yang berhubungan dengan lokasi dan topik bahasan.
2. Studi Literatur

   Mencari data – data pada literatur yang dapat mendukung pembahasan topik yang bersangkutan.
3. Analisis

   Menginterpretasi data dan fenomena yang ada, yang kemudian ditransfomasikan ke dalam analisis pendekatan bentuk ruang dan tampilan, sehingga diperoleh kesimpulan dalam perancangan.
4. Studi Perbandingan

   Membandingkan desain bangunan telah ada yang memiliki fungsi yang sama serta membandingkan dengan desain bangunan yang

memiliki kemiripan fungsi. Dengan studi perbandingan ini dapat memberikan penyempurnaan pada desain.

## 1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, serta metode pembahasan.

**BAB II HAKEKAT DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**

Bab ini membahas mengenai pengertian dan sejarah desain komunikasi visual, perkembangan desain komunikasi visual, peran dan fungsi desain komunikasi visual, fungsi pusat pendidikan desain komunikasi visual, dan studi banding.

**BAB III RUANG REKREATIF**

Bab ini membahas tentang penekanan desain pada proyek, hal-hal yang berhubungan dengan penekanan desain, serta analisis pada penekanan desain pada proyek.

**BAB IV DESKRIPSI DAN KARAKTERISTIK PROYEK PUSAT PENDIDKAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL MODERN DI YOGYAKARTA**

Bab ini membahas mengenai deskripsi dan karakteristik pada proyek. Selain itu, juga dibahas tentang pemilihan lokasi dan pemilihan tapak pada proyek.

**BAB V** **ANALISIS PADA PUSAT PENDIDIKAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL MODERN DI YOGYAKARTA**

Bab ini membahas mengenai analisis-analisis mengenai pelaku, kegiatan, kebutuhan ruang, tapak, struktur dan infrastruktur, serta mengenai rumusan masalah yang berhubungan dengan Pusat Pendidikan Desain Komunikasi Visual Modern di Yogyakarta.

**BAB VI** **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT PENDIDIKAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL DI YOGYAKARTA**

Bab ini berisi tentang paparan mengenai konsep perencanaan dan perancangan dari Pusat Pendidikan desain Komunikasi Visual di Yogyakarta, yang meliputi konsep fungsi, ruang, dan bentuk bangunan sehingga dapat menjadi suatu tatanan wujud bangunan yang sesuai dengan konsep penekanan desain pada proyek.